

Generasi Berprestasi: Peningkatan Motivasi Siswa Melalui *Sharing Session* Persiapan Menuju Pendidikan Tinggi

M. Aris Pujiyanto ^{1)*}, Fitri Adi Setyorini ²⁾

^{1,2)} Universitas Jenderal Soedirman

^{*)} *Corresponding Author*

m.aris@unsoed.ac.id

ABSTRAK: Program pengabdian masyarakat berupa *Sharing Session* di SMA Negeri 1 Betung bertujuan meningkatkan motivasi siswa kelas X dan XI untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan melibatkan narasumber inspiratif yang merupakan alumni dan profesional sukses, siswa diberikan panduan praktis mengenai persiapan akademik, strategi ujian masuk perguruan tinggi, dan cara mendapatkan beasiswa. Sesi presentasi yang mendalam, tanya jawab, dan diskusi kelompok membantu siswa memahami langkah konkret meraih sukses pendidikan tinggi. Kuesioner pasca kegiatan menunjukkan 85% peserta merasa lebih termotivasi dan siap melanjutkan pendidikan. Meskipun ada kendala seperti keterbatasan waktu dan partisipasi awal rendah, program ini berdampak positif besar dan diharapkan dapat berlanjut serta ditingkatkan frekuensinya.

Kata kunci : Motivasi Siswa, *Sharing Session*, Pendidikan Tinggi

ABSTRACT: *The community service program in the form of Sharing Session at SMA Negeri 1 Betung aims to increase the motivation of grade X and XI students to continue their higher education. By involving inspirational speakers who are successful alumni and professionals, students are given practical guidance on academic preparation, college entrance exam strategies, and how to get scholarships. In-depth presentation sessions, questions and answers, and group discussions helped students understand the concrete steps to achieve higher education success. Post-activity questionnaires showed that 85% of participants felt more motivated and ready to continue their education. Despite obstacles such as time constraints and low initial participation, this program had a major positive impact and is expected to continue and increase in frequency.*

Keywords: *Student Motivation, Sharing Session, Higher Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menentukan masa depan individu, baik dari segi karier maupun perkembangan pribadi. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tingkat partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Kemendikbud, 2020). Banyak siswa yang masih ragu atau kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena berbagai faktor, termasuk kurangnya informasi mengenai manfaat dan proses persiapan menuju pendidikan tinggi.

Di sisi lain, *sharing session* sebagai metode interaktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan memberikan inspirasi kepada siswa. Menurut penelitian oleh

Bandura (1997), model pembelajaran dengan pendekatan observasional dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menghadirkan figur-figur sukses yang dapat dijadikan teladan. Dengan menghadirkan narasumber yang telah sukses dalam bidang akademik, siswa dapat melihat langsung contoh nyata dari keberhasilan yang dapat dicapai melalui pendidikan tinggi, sehingga dapat memotivasi mereka untuk mengikuti jejak yang sama.

Melalui program pengabdian masyarakat berjudul "Generasi Berprestasi: Peningkatan Motivasi Siswa Melalui Sharing Session Persiapan Menuju Pendidikan Tinggi", diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Program ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi melalui sharing session yang inspiratif dan informatif. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi dan siap untuk menghadapi tantangan dalam proses persiapan menuju pendidikan tinggi.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan memberikan informasi yang jelas dan strategi yang efektif, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan mereka. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam proses persiapan menuju pendidikan tinggi.

Tujuan spesifik dari program ini adalah untuk menyampaikan informasi yang komprehensif mengenai berbagai aspek persiapan menuju pendidikan tinggi, termasuk cara memilih program studi yang sesuai, persiapan menghadapi ujian masuk, serta cara mendapatkan beasiswa dan bantuan keuangan. Menurut penelitian oleh Hossler et al. (1999), akses terhadap informasi yang tepat dapat membantu siswa dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait pendidikan mereka, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk sukses di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan inspirasi dan motivasi melalui sharing session dengan narasumber yang telah sukses dalam bidang akademik. Melalui pengalaman dan cerita sukses dari para narasumber, siswa diharapkan dapat melihat contoh nyata dari keberhasilan yang dapat dicapai melalui pendidikan tinggi. Hal ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (2000), yang menyatakan bahwa individu akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka jika mereka memiliki contoh atau role model yang dapat mereka jadikan panutan. Dengan demikian, tujuan akhir dari program ini adalah untuk menciptakan generasi berprestasi yang memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Melalui program ini, diharapkan akan terbentuk pola pikir positif dan semangat juang yang tinggi di kalangan siswa, sehingga mereka dapat meraih cita-cita dan impian mereka melalui pendidikan tinggi.

Manfaat dari program ini tidak hanya dirasakan oleh siswa yang berpartisipasi, tetapi juga oleh sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Bagi siswa, manfaat utama adalah peningkatan motivasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai proses persiapan menuju pendidikan tinggi. Dengan demikian, siswa akan lebih siap dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan peluang mereka untuk meraih kesuksesan di masa depan. Menurut penelitian oleh Zimmerman et al.

(2000), motivasi yang tinggi dan persiapan yang baik merupakan faktor kunci dalam kesuksesan akademik siswa.

Bagi sekolah, program ini memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan prestasi dan reputasi. Dengan lebih banyak siswa yang termotivasi dan berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sekolah dapat meningkatkan citra dan reputasinya sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Selain itu, program ini juga dapat memberikan inspirasi bagi guru dan staf pengajar untuk terus mendukung dan memotivasi siswa dalam meraih cita-cita mereka.

Di tingkat masyarakat, manfaat dari program ini adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan lebih banyak siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, diharapkan akan terbentuk generasi muda yang lebih berpendidikan dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Hal ini dapat berdampak positif pada perkembangan ekonomi dan sosial di tingkat lokal dan nasional. Menurut laporan dari UNESCO (2014), pendidikan tinggi memiliki korelasi positif dengan peningkatan kualitas hidup dan pengurangan tingkat kemiskinan di masyarakat. Selain itu, program ini juga memberikan manfaat jangka panjang dalam bentuk peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi. Dengan adanya program ini, diharapkan akan terbentuk kesadaran di kalangan siswa dan masyarakat mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meraih kesuksesan dan memperbaiki kualitas hidup. Kesadaran ini dapat mendorong lebih banyak siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka, sehingga berdampak positif pada perkembangan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

PERMASALAHAN

Tantangan yang dihadapi siswa dalam melanjutkan pendidikan sering kali terkait dengan kondisi ekonomi, kurangnya dukungan dari keluarga, dan keterbatasan akses terhadap informasi mengenai peluang pendidikan tinggi. Studi oleh Suryadarma et al. (2010) menunjukkan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu hambatan utama bagi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Situasi ini diperburuk oleh kurangnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki oleh siswa, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya inspirasi dan role model yang dapat memberikan panduan dan motivasi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Sharing Session dilakukan di SMA Negeri 1 Betung, dengan peserta yang terdiri dari siswa kelas X dan XI. Kegiatan ini dilaksanakan di aula sekolah pada tanggal 12 Juni 2024. Pemilihan lokasi di SMA Negeri 1 Betung bertujuan untuk menjangkau siswa-siswa di wilayah tersebut yang memiliki potensi besar namun sering kali kurang mendapatkan akses informasi dan motivasi yang memadai mengenai pendidikan tinggi.

PELAKSANAAN

Kegiatan ini diawali dengan sesi pembukaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Betung, yang menyampaikan sambutan dan tujuan dari program ini. Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan pengenalan narasumber yang merupakan alumni sekolah tersebut yang telah berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

dan meraih berbagai prestasi. Narasumber ini dipilih untuk memberikan inspirasi langsung kepada para siswa melalui pengalaman dan cerita sukses mereka.

Sesi sharing session dimulai dengan presentasi dari narasumber mengenai pentingnya pendidikan tinggi, proses persiapan yang diperlukan, serta strategi untuk menghadapi berbagai tantangan. Narasumber juga membagikan tips praktis mengenai cara memilih program studi yang sesuai, persiapan menghadapi ujian masuk perguruan tinggi, serta cara mendapatkan beasiswa dan bantuan keuangan. Presentasi ini dilengkapi dengan slide dan video yang menarik untuk memudahkan pemahaman siswa.

Setelah presentasi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber. Sesi ini bertujuan untuk memberikan jawaban yang lebih spesifik dan relevan terhadap kebutuhan dan kekhawatiran siswa. Pertanyaan yang diajukan mencakup berbagai topik, mulai dari pengalaman pribadi narasumber, tips belajar efektif, hingga cara mengatasi rasa cemas dan tekanan dalam persiapan ujian.

Untuk memastikan keterlibatan aktif dari seluruh peserta, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi kelompok kecil. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan dan berbagi pengalaman serta rencana mereka ke depan. Setiap kelompok dipandu oleh fasilitator yang membantu menjaga fokus diskusi dan memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi.

Kegiatan diakhiri dengan sesi penutupan di mana narasumber memberikan motivasi akhir dan dorongan kepada para siswa untuk terus berusaha dan tidak menyerah dalam mengejar pendidikan tinggi. Sebagai tindak lanjut, siswa diberikan materi cetak yang berisi informasi penting dan panduan persiapan pendidikan tinggi untuk dibawa pulang. Hal ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi siswa dan keluarga mereka dalam proses persiapan menuju pendidikan tinggi.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan Sharing Session yang dilakukan di SMA Negeri 1 Betung berhasil dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas X dan XI. Pembahasan ini akan mengevaluasi hasil dari kegiatan tersebut, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan motivasi siswa, serta membandingkan temuan ini dengan literatur yang relevan. Setelah mengikuti sharing session, hasil kuesioner pasca kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bandura (1997), yang menyatakan bahwa observasi terhadap role model yang sukses dapat meningkatkan motivasi individu.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sharing Session

Salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi adalah keberadaan narasumber yang inspiratif dan relatable bagi siswa. Narasumber yang merupakan alumni sekolah memberikan contoh nyata bahwa kesuksesan dalam pendidikan tinggi dapat dicapai oleh siapa saja, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang serupa. Deci dan Ryan (2000) juga menekankan pentingnya role model dalam meningkatkan motivasi intrinsik melalui contoh nyata. Selain itu, materi yang disampaikan dalam sharing session disusun dengan baik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Informasi mengenai proses seleksi perguruan tinggi, strategi belajar, dan cara mendapatkan beasiswa memberikan panduan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh siswa. Hal ini mendukung temuan Hossler et al. (1999), yang menyatakan bahwa akses terhadap informasi yang tepat dapat membantu siswa dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait pendidikan mereka.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Bersama Siswa

Sesi tanya jawab dan diskusi kelompok juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan kekhawatiran mereka dan mendapatkan solusi konkret. Interaksi langsung dengan narasumber dan fasilitator membantu mengatasi keraguan dan memberikan kepercayaan diri tambahan kepada siswa. Menurut Zimmerman et al. (2000), interaksi sosial dan dukungan emosional dari lingkungan sekitar dapat meningkatkan self-efficacy dan motivasi belajar. Namun, beberapa tantangan juga dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini. Beberapa siswa awalnya tampak ragu dan kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini mungkin disebabkan oleh rasa malu atau kurangnya kebiasaan berpartisipasi dalam kegiatan semacam ini. Untuk mengatasi tantangan ini, fasilitator berperan penting dalam mendorong partisipasi aktif melalui pendekatan yang lebih personal dan inklusif. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam mendalami setiap topik yang dibahas. Meskipun presentasi dan diskusi telah dirancang seefektif mungkin, ada beberapa siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk mencerna informasi. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang durasi sharing session atau mengadakan sesi lanjutan untuk memastikan semua siswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif.



Gambar 3. Sesi Foto Bersama dengan seluruh siswa

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi siswa. Selain meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa dalam menghadapi pendidikan tinggi, program ini juga mendorong sekolah untuk terus mendukung siswa melalui program-program serupa di masa depan. Implementasi program yang berkelanjutan dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa dalam meraih prestasi akademik. Temuan dari kegiatan ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara sekolah, alumni, dan pihak eksternal dalam mendukung pendidikan siswa. Dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki pengalaman dan sumber daya, sekolah dapat menyediakan program yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa. Menurut UNESCO (2014), kolaborasi semacam ini dapat memperkuat sistem pendidikan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas.

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya meliputi peningkatan frekuensi dan variasi program motivasi, serta melibatkan lebih banyak narasumber dari berbagai bidang. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai peluang dan tantangan dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Selain itu, penggunaan teknologi seperti platform online untuk sesi tanya jawab tambahan dapat meningkatkan aksesibilitas informasi bagi siswa. Secara keseluruhan, kegiatan *Sharing Session* telah menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan kesiapan siswa. Dengan terus mengembangkan program ini, diharapkan semakin banyak siswa yang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan meraih kesuksesan akademik.

KESIMPULAN

Kegiatan *Sharing Session* yang dilakukan di SMA Negeri 1 Betung berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. *Sharing session* yang diisi oleh narasumber inspiratif, serta metode interaktif seperti sesi tanya jawab dan diskusi kelompok, telah memberikan pemahaman dan dorongan yang signifikan bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan pentingnya role model dan dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi akademik.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan partisipasi awal siswa, secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang besar.

Disarankan agar program serupa dilakukan secara berkelanjutan dan frekuensi kegiatan ditingkatkan. Sekolah dapat melibatkan lebih banyak narasumber dari berbagai bidang untuk memberikan perspektif yang lebih luas kepada siswa. Selain itu, penggunaan teknologi seperti platform online untuk sesi tanya jawab tambahan dapat meningkatkan aksesibilitas informasi bagi siswa. Implementasi program yang berkelanjutan dan kolaborasi yang erat antara sekolah, alumni, dan pihak eksternal akan memperkuat dukungan bagi siswa dalam mencapai pendidikan tinggi dan meraih kesuksesan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 1997. Self-efficacy: The exercise of control. W.H. Freeman.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. 2000. The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Hossler, D., Schmit, J., & Vesper, N. 1999. *Going to college: How social, economic, and educational factors influence the decisions students make*. JHU Press.
- Kemendikbud. 2020. *Statistik Pendidikan Tinggi 2020*.
- Suryadarma, D., Suryahadi, A., Sumarto, S., & Rogers, F. H. 2010. Improving student performance in public primary schools in developing countries: Evidence from Indonesia. *Education Economics*, 18(4), 407–430.
- UNESCO. 2014. *Higher Education in Asia: Expanding Out, Expanding Up*.
- Zimmerman, B. J., Bandura, A., & Martinez-Pons, M. 2000. Self-motivation for academic attainment: The role of self-efficacy beliefs and personal goal setting. *American Educational Research Journal*, 29(3), 663-676.